

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA SEBAGAI KAWASAN AGROPOLITAN
DI KELURAHAN PULOKERTO KECAMATAN
GANDUS**

***ANALYSIS INCOME OF FARMING RICE AND ITS
CONTRIBUTION TO THE FAMILY INCOME
THROUGH UTILIZATION OF THE REGION AS A
AREA IN PULOKERTO VILLAGE GANDUS
SUBDISTRICT***



**Daniel Septian Siburian
05111001072**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
SEBAGAI KAWASAN AGROPOLITAN DI KELURAHAN
PULOKERTO KECAMATAN GANDUS**

***ANALYSIS INCOME OF FARMING RICE AND ITS
CONTRIBUTION TO THE FAMILY INCOME THROUGH
UTILIZATION OF THE REGION
AS A AREA IN PULOKERTO VILLAGE
GANDUS SUBDISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**Daniel Septian Siburian
05111001072**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA SEBAGAI KAWASAN AGROPOLITAN DI KELURAHAN PULOKERTO KECAMATAN GANDUS

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

Daniel Septian Siburian
05111001072

Indralaya, April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswani, S.P., M.Si
NIP:197006171995122001

Eka Mulyana, S.P., M.Si
NIP:1977014008122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian UNSRI

Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP.196205101988031002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Septian Siburian

NIM : 05111001072

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya Terhadap
Pendapatan Keluarga Sebagai Kawasan Agropolitan di Kelurahan
Pulokerto Kecamatan Gandus

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2015

(Daniel Septian Siburian)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Daniel Septian Siburian dilahirkan pada tanggal 14 September 1993 di Palembang, Sumatera Selatan. Orangtua bernama A. Siburian dan M. Sinaga, dilahirkan sebagai anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan TK pada tahun 1998 sampai 1999 di TK Xaverius 9 Palembang, Sumatera Selatan, melanjutkan SD di SD Xaverius 9 Palembang, Sumatera Selatan dari tahun 1999 sampai selesai pada tahun 2005, menyelesaikan SMP dari tahun 2005 sampai pada tahun 2008 di SMP Negeri 14 Palembang, Sumatera Selatan, dan menyelesaikan SMA dari tahun 2008 sampai pada tahun 2011 di SMA Xaverius 2 Palembang, Sumatera Selatan.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2011 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis hingga sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan, karena kasih dan berkatNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Sebagai Kawasan Agropolitan di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus”.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing I serta Ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menyelesaikan pembuatan skripsi tersebut.

Bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, serta penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Indralaya, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Padi	7
2.1.2. Konsepsi Usahatani	8
2.1.3. Konsepsi Produksi	9
2.1.3.1. Konsepsi Biaya Produksi	9
2.1.3.2. Konsepsi Harga Jual	11
2.1.4. Konsepsi Penerimaan	12
2.1.5. Konsepsi Pendapatan	13
2.1.6. Konsepsi Kawasan Agropolitan	14
2.1.7. Konsepsi Strategi dan Analisis SWOT	16
2.2. Model Pendekatan	19
2.3. Hipotesis	20
2.4. Batasan Operasional	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1. Tempat dan Waktu	22
3.2. Metode Penelitian	22
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Pengolahan Data	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	30
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	30
4.1.2. Letak Geografis dan Topografis.....	31
4.1.3. Geologi Klimatologi dan Hidrologi	32
4.1.4. Kondisi Penduduk	33
4.1.4.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk.....	33
4.1.4.2. Mata Pencaharian Penduduk.....	34
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	35
4.1.5.1. Perhubungan dan Komunikasi	35
4.1.5.2. Pendidikan Kesehatan dan Olahraga.....	37
4.1.5.3. Keagamaan.....	39
4.2. Karakteristik Petani.....	40
4.2.1. Umur Petani	40
4.2.2. Anggota Keluarga Petani	40
4.2.3. Tingkat Pendidikan	41
4.2.4. Luas Lahan.....	42
4.3. Implementasi Konsep Agropolitan yang Mendukung Usahatani	42
4.3.1. Pembangunan Jalan.....	44
4.3.2. Pembangunan Irigasi.....	44
4.3.3. Program Bantuan Alat dan Mesin Pertanian.....	44
4.3.4. Program Bantuan Pupuk	45
4.3.5. Program Bantuan Bibit Sapi	45
4.3.6. Penanaman Perdana Padi Percontohan	46
4.4. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya	46
4.4.1. Biaya Tetap	46
4.4.2. Biaya Variabel.....	47
4.4.3. Biaya Total	48
4.4.4. Pendapatan Usahatani Padi	49
4.4.5. Pendapatan Non Usahatani Padi	51
4.4.6. Pendapatan Luar Usahatani.....	51
4.4.7. Pendapatan Total Petani.....	52

	Halaman
4.4.8. Analisis Strategi Petani dalam Memanfaatkan Kawasan	
Agropolitan	53
4.5.1. Kekuatan	54
4.5.2. Kelemahan	56
4.5.3. Peluang.....	57
4.5.4. Ancaman	60
4.5.5. Strategi Petani	61
4.5.5.1. Strategi SO	61
4.5.5.2. Strategi WO.....	63
4.5.5.3. Strategi ST.....	64
4.5.5.4. Strategi WT.....	65
4.5.6. Analisis Matriks IFE	68
4.5.7. Analisis Matriks EFE	69
4.5.8. Analisis Matriks Internal-Eksternal	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan di Kecamatan Gandus (Ha) Tahun 2013	4
Tabel 2.1. Rumus Umum Matrik SWOT	18
Tabel 3.1. Matriks SWOT	25
Tabel 4.1. Luas Pembagian Wilayah.....	31
Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur	33
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	34
Tabel 4.4. Jumlah dan Jenis Sarana Transportasi	36
Tabel 4.5. Prasarana Pendidikan di Kelurahan Pulokerto.....	37
Tabel 4.6. Sarana Kesenian dan Olahraga	38
Tabel 4.7. Sarana Kesehatan di Pulokerto	38
Tabel 4.8. Jumlah Jiwa Menurut Keagamaan	39
Tabel 4.9. Sarana Peribadatan.....	39
Tabel 4.10. Tingkat Umur Petani.....	40
Tabel 4.11. Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	41
Tabel 4.12. Tingkat Pendidikan Petani	41
Tabel 4.13. Luas Lahan.....	42
Tabel 4.14. Implementasi Program Agropolitan.....	43
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Tetap.....	47
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Variabel.....	48
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Total	49
Tabel 4.18. Rata-rata Produksi Harga Jual dan Penerimaan.....	50
Tabel 4.19. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi	50
Tabel 4.20. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Padi.....	51
Tabel 4.21. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani	52
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Total Petani	53
Tabel 4.23. Matriks SWOT.....	67
Tabel 4.24. Matriks IFE	68
Tabel 4.25. Matriks EFE	69

	Halaman
Tabel 4.26. Matriks Internal Eksternal.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	19
Gambar 4.1. Matriks Internal Eksternal.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kawasan Agropolitan Kelurahan Pulokerto	79
Lampiran 2. Identitas Petani di Kawasan Agropolitan	80
Lampiran 3. Rincian Biaya Penyusutan Alat Per Luas Garapan	81
Lampiran 4. Rincian Biaya Benih Per Luas Garapan	83
Lampiran 5. Rincian Biaya Benih Per Hektar.....	85
Lampiran 6. Rincian Biaya Pupuk Per Luas Garapan.....	87
Lampiran 7. Rincian Biaya Pupuk Per Hektar	89
Lampiran 8. Rincian Biaya Pestisida dan Herbisida Per Luas Garapan	91
Lampiran 9. Rincian Biaya Pestisida dan Herbisida Per Hektar.....	93
Lampiran 10. Rincian Biaya Tenaga Kerja Per Luas Garapan	95
Lampiran 11. Rincian Biaya Tenaga Kerja Per Hektar.....	97
Lampiran 12. Rincian Biaya Total Usahatani	99
Lampiran 13. Rincian Produksi Harga Jual dan Penerimaan.....	101
Lampiran 14. Rincian Pendapatan Usahatani Padi	103
Lampiran 15. Rincian Pendapatan Non Usahatani Padi Per Tahun.....	105
Lampiran 16. Rincian Pendapatan Luar Usahatani Per Tahun	107
Lampiran 17. Bobot Faktor Internal dan Eksternal.....	109
Lampiran 18. Rating Kekuatan	110
Lampiran 19. Rating Kelemahan	111
Lampiran 20. Rating Peluang.....	112
Lampiran 21. Rating Ancaman	113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan oleh Indonesia karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Seipala, 2007).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di sektor pertanian Indonesia karena lebih dari setengah penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai sumber makanan pokok. Kebutuhan beras setiap tahun makin bertambah, seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Produksi padi tahun 2014 sebanyak 70,83 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 0,45 juta ton (0,63 persen)

dibandingkan tahun 2013. Penurunan produksi padi tahun 2014 terjadi di Pulau Jawa sebesar 0,83 juta ton, sedangkan produksi padi di luar Pulau Jawa mengalami kenaikan sebanyak 0,39 juta ton. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 41,61 ribu hektar (0,30 persen) dan penurunan produktivitas sebesar 0,17 kuintal/hektar (0,33 persen) (Badan Pusat Statistik, 2015).

Hingga saat ini sektor pertanian tersebut masih menjadi sektor primadona bagi mayoritas rakyat Indonesia. Sayangnya pada beberapa daerah sektor pertanian hanya sebatas sebagai lahan untuk bertahan hidup. Padahal bila diterapkan dengan konsep yang terencana, terpadu dan komprehensif, kawasan pertanian merupakan investasi bisnis yang menjanjikan (Hidayatullah, 2008).

Pengembangan komoditas unggulan secara terintegrasi dalam sistem agribisnis, mulai dari sektor hulu sampai dengan hilir diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi wilayah, peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Komoditas unggulan dalam perekonomian wilayah menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan, disamping yang berasal dari komoditas yang bersangkutan juga sektor lain yang terkait. Semakin besar kegiatan-kegiatan sektor ini dalam wilayah akan semakin besar arus pendapatan ke dalam wilayah sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa dari hasil sektor ini dan sektor lainnya yang pada gilirannya permintaan tersebut akan meningkatkan volume kegiatan sektor lain yang selanjutnya secara simultan akan meningkatkan pendapatan wilayah (Setiawan, 2010).

Pada era otonomi daerah, pembangunan ekonomi daerah menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam daerah maupun faktor eksternal, seperti masalah kesenjangan dan isu globalisasi. Isu globalisasi ini menuntut tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada propinsi dan kabupaten/kota, untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus melalui pengembangan kawasan dan produk andalanya. Percepatan pembangunan ini bertujuan agar daerah tidak tertinggal dalam persaingan pasar bebas, seraya tetap memperhatikan masalah pengurangan kesenjangan. Seluruh pelaku memiliki peran mengisi pembangunan

ekonomi daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah di era otonomi ini dituntut untuk kreatif merumuskan strategi pembangunan wilayah dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi lokal meliputi, sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya alam (SDA) kedudukan wilayah, dan dukungan politik lokal (Basmar, 2010).

Berdasarkan permasalahan pembangunan pedesaan yang terjadi, pengembangan kawasan agropolitan merupakan alternatif solusi untuk pengembangan wilayah pedesaan. Secara harfiah agropolitan didasarkan pada kata agropolis. Agropolis berarti kota kecil dan menengah di sekitar pedesaan (*micro urban vilage*) yang tumbuh dan berkembang dalam suatu sistem yang komprehensif dari aktivitas agribisnis untuk mendorong kegiatan pertanian di wilayah sekitarnya. Agropolitan secara umum dapat diartikan sebagai sistem terpadu pada wilayah produksi pertanian tertentu yang terdiri dari pusat-pusat produksi yang dilengkapi oleh fasilitas semi urban (irigasi, jalan-jalan desa, subterminal agribisnis, bank mikro, air bersih, dan lain-lain (Sirojuzilam, 2011).

Konsep kawasan agropolitan sebagai pusat pertumbuhan wilayah baru mulai dikembangkan semenjak tahun 1975 oleh Friedmann, yang penting dalam konsep ini adalah prinsip mandiri, kerjasama dan gotong-royong dalam masyarakat adalah kunci suksesnya pendekatan agropolitan. Konsep agropolitan berprinsip desentralisasi dan mengikutsertakan sebagian besar penduduk wilayah yaitu penduduk pedesaan yang bertani dalam pembangunan. Konsep tersebut dibuat untuk mengembangkan wilayah pedesaan menjadi pusat pertumbuhan wilayah baru yang berbasis pada kegiatan agribisnis. Dalam konsep ini pedesaan yang tadinya tertutup, diusahakan supaya lebih terbuka sehingga dapat menjadi pusat pertumbuhan wilayah baru, misalnya dengan menyebarkan berbagai industri kecil di wilayah pedesaan yang berbasis agribisnis, penduduk pedesaan dapat meningkatkan pendapatannya serta mendapatkan prasarana sosial ekonomi dalam jangkauannya dan dengan demikian perpindahan penduduk ke kota dapat dikendalikan (Basri dan Arifin, 2010).

Kawasan yang disebut sebagai kawasan agropolitan yang berbasis komoditas unggulan adalah suatu kawasan yang bertumpu dari hasil pertanian dan memiliki komoditas unggulan. Kawasan tersebut tidak saja menjadi pemasok dari

komoditas unggulan yang dihasilkan, tetapi juga menghasilkan suatu produk olahan dari produksi pertanian yang siap dipasarkan dan menjadi ciri khas kawasannya (Herawan, 2013).

Kawasan agropolitan disini diartikan sebagai sistem fungsional desa-desa yang ditunjukkan dari adanya hirarki keruangan desa yakni dengan adanya pusat agropolitan dan desa-desa di sekitarnya membentuk Kawasan Agropolitan. Luas wilayah di Kecamatan Gandus dapat kita lihat dengan rincian luas lahan yang terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Lahan di Kecamatan Gandus Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Penggunaan Lahan (Ha) Tahun 2013

No	Kelurahan	Lahan Pertanian (ha)		Lahan Untuk Non Pertanian
		Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah	
1	Pulokerto	60.00	3.236.00	450.00
2	Gandus	40.00	2.485.00	410.00
3	Karang Jaya	5.00	15.00	167.00
4	Karang Anyar	2.00	12.00	158.00
5	36 Ilir	0.00	6.00	87.00
	Jumlah	107.00	5.754.00	1.272.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas maka diketahui bahwa dalam satu Kecamatan Gandus yang paling luas lahannya adalah Kelurahan Pulokerto. Luas lahan sawah Kelurahan Pulokerto yaitu 60 ha, luas lahan pertanian yang bukan sawah yaitu 3.236 ha dan luas lahan untuk non pertanian yaitu 450 ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Pulokerto memiliki luas lahan sawah, luas lahan bukan sawah dan luas lahan non pertanian yang sangat dominan dibandingkan Kelurahan Gandus, Karang Jaya, Karang Anyar dan 36 Ilir yang berada dalam satu kecamatan. Dalam hal ini tentu Kelurahan Pulokerto sangat berpotensi untuk usahatani padi bahkan untuk lahan bukan sawah dan lahan non pertanian juga sangat berpotensi untuk dikembangkan (Badan Pusat Statistik, 2014).

Beberapa tahun silam, wilayah ini termasuk daerah yang kumuh, terbelakang dan identik dengan kemiskinan. Infrastruktur kurang berkembang, sarana dan prasarana jalan, kesehatan, pendidikan masih minim. Sekarang Gandus tidak lagi identik dengan keterbelakangan. Daerah ini sekarang sudah berkembang seiring dengan pembenahan-pembenahan dan pemberdayaan potensi-potensi lokal seperti pertanian dan perikanan. Dipilihnya Gandus sebagai *pilot project* pembangunan pertanian terpadu berkonsep agropolitan bukan tanpa alasan. Pulokerto memiliki kekhasan sebagai daerah pertanian, yakni mempunyai lahan yang begitu luas. Dari segi demografi pun sangat mendukung. Terdapat 46.769 jiwa yang tersebar di 13.757 keluarga. Mayoritas mereka adalah petani (Hidayatullah, 2008).

Lahan pasang surut di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus yang memiliki potensi sangat baik jika dikembangkan untuk usahatani padi dan padi merupakan komoditi utama di daerah tersebut. Sawah ini ditanami padi hanya satu kali dalam setahun karena dipengaruhi oleh luapan air Sungai Musi pada waktu musim hujan. Produktivitasnya berkisar 2000 kg GKP/ha sampai 5000 kg GKP/ha. Dapat dikatakan potensi padi sekitar 2000 ton sampai 5000 ton per tahun atau sekitar 1300 ton sampai 3250 ton beras (MAI, 2006).

Beberapa industri pengolahan hasil pertanian sudah tersedia, serta dukungan infrastruktur lengkap yang akan dibangun, berupa rencana jalan lingkar luar Kertapati-Talang Kelapa dan ketersediaan air bersih serta listrik serta dengan lingkungan fisik yang mendukung. Masyarakat di wilayah ini juga telah di beri bimbingan cara mengoptimalkan pemanfaatan lahan. Oleh karena itu diyakini dapat menjadi potensi investasi prospektif di Palembang (Hidayatullah, 2008).

Dari uraian diatas maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga sebagai kawasan agropolitan di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja implementasi konsep Agropolitan yang telah mendukung usahatani padi petani di Kawasan Agropolitan Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus.
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kawasan Agropolitan Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus.
3. Strategi apa yang harus dilakukan petani dalam memanfaatkan kawasan Agropolitan di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus dalam pengembangan usahatannya.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apa saja implementasi konsep Agropolitan yang telah mendukung usahatani padi petani di Kawasan Agropolitan Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus.
2. Menghitung besar pendapatan usahatani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kawasan Agropolitan Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus.
3. Menentukan strategi yang harus dilakukan petani dalam memanfaatkan kawasan Agropolitan di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus dalam pengembangan usahatannya.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada semua pihak terkait tentang pendapatan dan kontribusi petani terhadap pendapatan keluarga melalui pemanfaatan kawasan yang dijadikan sebagai kawasan Agropolitan. Selain itu juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan literatur, informasi serta pengetahuan bagi pembaca yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1992. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Anwar Adiwilaga. 1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni, Bandung
- Badan Litbang Pertanian 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi*. Badan Litbang Pertanian. BBP2TP. Kementerian Pertanian.
- Basmar, Agustanto. 2010. *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa Di Kabupaten Lampung Barat*. Lampung Barat.
- Basri, I.S dan R. Arifin. *Kawasan Agropolitan Kabupaten Donggala Dalam Konteks Pengembangan Wilayah dan Sebagai Pusat Pertumbuhan Wilayah Baru*. Majalah Ilmiah Mektek. Tahun XII No.1 Januari 2010.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Mikro BPFE*. Yogyakarta
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Bandung.
- Damayanti, E. 2004. *Analisis Pendapatan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Penangkaran Benih Padi Kuba Maju Desa Sako Kecamatan Rambutan Banyuasin. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya*. Palembang
- Douglas, Michael. *Regional Networks Development*, UNHCS-Bappenas, 1986.
- Fadholi Hernanto. *Ilmu Usaha tani*. 1996. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Herawan, 2013. *Implementasi Agropolitan Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi (Studi Provinsi Gorontalo)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayatullah Adronafis, 2008. *Buletin Metropolis*

- Kartasapoetra, A. G. 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Maddy, Khairul. *Metode Penerapan Harga dengan Pendekatan Biaya*. 2009. (online). (<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1947342-metode-penetapan-harga-dengan-pendekatan/> diakses 14 Februari 2015).
- Mubyarto. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nurmanaf, A.R. 2002. *Karakteristik Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit; Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Provinsi di Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. Laporan Penelitian. Pusat penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Seipala, B. 2007. *Kajian Tumpangsari di Lahan Kayu Putih (Melaleuca leucadendron, LINN) Terhadap Keberlanjutan Kegiatan Konservasi Di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Setiawan, Budi. 2010. *Jurnal Agro Indonesia*. <http://www.gogle.com>. Keyword “komoditi unggulan daerah”. diakses pada 14 Februari 2015.
- Singarimbun, M dan S Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Sirojuzilam, 2011, *Problematika Wilayah Kota dan Daerah*, Medan: USU Press

Soekartawi. 1993. *Analisis Usahatani*. PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*, UI Press, Jakarta

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit 1.PT Raja Grafindo, Jakarta